

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Suryo Subroto adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.¹ Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam menurut Dian Andayani dan Abdul Majid adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa². Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan³.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi

¹Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

²Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

³Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 2

pendidikan terlihat dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an sangat mendorong dikembangkannya ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia agar menggunakan akal pikiran dan segenap potensi yang dimilikinya untuk memperhatikan segala ciptaan Allah SWT.⁵ Allah SWT berfirman dalam QS.

Al-Mujadalah ayat 11:

⁴Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) h.167

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S al-Mujadalah :11)⁶

Kata *tafassahu* pada Ayat tersebut maksudnya ialah *tawassa'u* yang saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *yafsahillahu lakum* maksudnya Allah akan melapangkan rahmat dan rezki bagi mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa'illahu ladzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.⁷

Tujuan akhir dari pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku yang dalam konteks Islam adalah agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 1995), h. 547

⁷*Ibid.*, h.153

sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah, namun dalam proses menuju kearah tersebut diperlukan adanya upaya pengajaran.⁸

Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.⁹

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.¹⁰

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tingkat profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

⁸*Ibid.*, h 169

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 100

¹⁰ *Himpunan peraturan perundang-undangan Guru dan Dosen Undang-Undang No 14 Tahun 2005*, (Bandung : Fokus Media, 2006) cet 1 h 2

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹¹

Bagi seorang guru mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam mengajar diperlukannya kesiapan mental yang memadai agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Di samping harus menguasai bahan guru juga harus memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan bahan di depan kelas tapi juga menyiapkan dan mendesain bahan pelajaran, memberikan tugas-tugas dan melaksanakan kegiatan penunjang lainnya serta satu hal yang sangat penting bagi guru adalah memahami keadaan siswanya.

Berkaitan dengan ini, maka guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Sebagai pendidik guru harus melakukan beberapa usaha agar peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam hal ini Dzakiah Darajat menyatakan bahwa “guru tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹²

Guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46

¹²Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 3 h. 39

mempunyai makna yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Faktor internal yang sangat mendukung terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor motivasi. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti segala daya yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dapat diartikan dengan hasrat, keinginan, maksud, kemauan, cita-cita, dan sebagainya.¹³

Menurut S Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukan.¹⁴ Dalam kegiatan belajar sering digunakan motivasi ekstrinsik karena keinginan belajar itu akan timbul bila ada motivasi dari luar dirinya yang mendukung. Di sekolah orang yang memberi dorongan untuk belajar adalah guru. Sardiman menjelaskan ada beberapa macam cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, dan minat.¹⁵

Bentuk-bentuk motivasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru guna mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Hanya saja bentuk-

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-II, h.142-144

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 9

¹⁵Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 74

bentuk motivasi tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bisa jadi guru yang bermaksud memberikan motivasi tapi justru tidak diterima oleh peserta didiknya.

Motivasi belajar, menurut Masnur dalam kutipan Hamdani adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu, sehingga peserta didik bisa belajar lebih efisien.¹⁶ Seorang guru dapat memotivasi peserta didik sehingga mereka terdorong untuk memulai dan melaksanakan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan dan mengembangkan motivasi peserta didik.

Diantaranya yaitu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberi reward atau penghargaan kepada peserta didik dan menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Ahmad Sudrajat peningkatan mutu pendidikan akan terjadi ketika ada peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.¹⁷ Jadi, dengan adanya motivasi dari guru dan penggunaan berbagai macam metode yang beragam dan tepat, seharusnya peserta didik bisa mencapai

¹⁶ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 290

¹⁷ Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80

prestasi belajar yang baik dan bagus, minimal sudah berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Peningkatan proses pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru, yang nantinya juga akan memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman masih kurang. Indikatornya dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, ada yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahkan ada yang keluar masuk tanpa izin saat guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pelajaran di depan kelas.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan bahwa metode mengajar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar peserta didiknya. Selain itu metode berguna membantu peserta didik dalam memahami materi dan tidak membuat peserta didik jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga muncul motivasi peserta didik untuk belajar, dengan baiknya pemahaman dan tingginya

¹⁸ Observasi Kelas XI 12 Maret 2018

motivasi peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam maka hal ini akan berujung kepada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao melakukan hal demikian.¹⁹

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan bahwa peserta didik menganggap bahwa pelajaran pendidikan agama Islam ini mudah. Oleh karena itu, peserta didik banyak yang keluar masuk dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, dari hasil ulangan harian peserta didik terlihat bahwa nilai peserta didik masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini memenandakan masih kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.²⁰

Dan tidak kalah penting juga adalah pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan semakin kuat. Sehingga diharapkan peserta didik bisa semakin baik dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan observasi selanjutnya yang penulis lakukan maka terlihat masih banyak peserta didik yang kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat ketika proses belajar

¹⁹Nurmal, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2018

²⁰ Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2018

mengajar berlangsung, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan proses belajar mengajar, banyak yang tidak mengerjakan tugas dan banyak peserta didik yang keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik merasa bosan belajar pendidikan agama Islam karena guru hanya berceramah di depan kelas dan setelah itu menyuruh peserta didik mengerjakan tugas. Serta ada juga guru yang hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan persoalan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana bentuk usaha yang telah dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya mata pelajaran pendidikan agama Islam diminati dan disenangi oleh peserta didik. Oleh karena, itu penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul *“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman”*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

²¹ Obsevasi di Kelas XI, 13 Maret 2018

Untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman?”

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- b. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- b. Untuk mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan penulis tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

- b. Mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

- Usaha : Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untu mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) utuk mencapai sesuatu.²²
- Guru Pendidikan Agama Islam : Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam kepada peserta didik melalui proses pendidikan.²³

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007) h.1254

²³ Cece Wijaya dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75-76

- Motivasi Belajar Motivasi adalah perubahan energi yang dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁴
- Peserta Didik : Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan, dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang Hakekat guru, yang meliputi pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peranan guru, kompetensi guru. Motivasi dalam pembelajaran yang meliputi pengertian motivasi, peran motivasi dalam mencapai keberhasilan mengajar, macam-macam motivasi, unsur-unsur yang mempengaruhi

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 158

motivasi belajar, upaya guru meningkatkan motivasi belajar, motivasi guru untuk berprestasi, fungsi motivasi dalam belajar.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisa data serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.